

Pemahaman Musik Gerejawi bagi Kaum Muda Ditinjau dari Mazmur 96:1

Sandyka Umbu Meta Yewang¹, George Sulaiman Malelak², Agusthon Dida³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin Bali, Indonesia

umbusandyka18@gmail.com, cokismalelak@gmail.com, agustondida@gmail.com

Abstract

This research aims to provide young people with an understanding about making music correctly in accordance with the teachings of the Bible, and this is a form of response to young people's faith before God. To get a complete explanation, the method used in this research is normative research or literature study. The approach used is a theological approach using three library sources including: primary, secondary and tertiary sources. Based on the research results obtained, it can be concluded that it is the responsibility of young people to carry out their duties as God's chosen people in radiating the truth of Christ, based on a correct musical understanding of God's Word and a serious commitment to serving God as musicians and the truth of Christ without compromising with the influence of the outside world. At the end of this research, the author provides advice for every young generation of Christians who need to be moved to be serious about living out the truth of Christ through the ministry of music in the church as the only true and absolute truth. Christian youth need to be encouraged, led, supported, directed, and taught in the right way by the church through ecclesiastical music formation classes and support from parents to have a correct understanding of playing good and correct music in the church, and be serious about following it. their faith through the ministry of ecclesiastical music.

Keywords: Ecclesiastical Music, People Psalms, Understanding, Young

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda-pemudi mengenai bermusik yang benar sesuai dengan ajaran Alkitab, dan ini merupakan suatu bentuk jawaban terhadap iman para kaum muda dihadapan Tuhan. Untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif atau study kepustakaan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teologi dengan menggunakan tiga sumber kepustakaan meliputi: sumber primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kaum muda untuk menjalankan tugasnya sebagai umat pilihan Allah dalam memancarkan kebenaran Kristus, berdasarkan pemahaman musik yang benar terhadap Firman Tuhan dan komitmen yang serius dalam melayani Tuhan sebagai pemusik dan kebenaran Kristus tanpa berkompromi dengan pengaruh dunia luar. Diakhir dari penelitian ini penulis memberikan saran bagi setiap Generasi muda Kristen yang perlu digerakan untuk memiliki kesungguhan dalam menghidupi kebenaran Kristus melalui pelayanan musik didalam gereja sebagai satu-satunya kebenaran yang sejati dan absolut. Pemuda Kristen perlu didorong, dipimpin, ditopang, diarahkan, dan diajarkan dengan cara yang benar oleh gereja melalui kelas-kelas pembinaan musik gerejawi dan dukungan dari orang tua untuk memiliki pemahaman yang benar tentang memainkan musik yang baik dan benar didalam gereja, dan serius dalam menikmati iman mereka melalui pelayanan musik gerejawi.

Kata Kunci: Kaum Muda, Mazmur, Musik Gerejawi, Pemahaman

Pendahuluan

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan, ada orang-orang yang menjadikan musik sebagai kebutuhan hidup.

Menurut **Sirait Radjiman Andrianus** bahwa, Dalam agama Kristen sendiri musik adalah suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena musik merupakan penunjang akan penyampaian firman Tuhan. bahkan agama Kristen sendiri sering disebut sebagai agama bernyanyi, dan bahkan ada kalimat yang mengatakan Jemaat Kristen adalah jemaat yang menyanyi.¹ Tidak bisa di pungkiri bahwa musik sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Musik sangat penting dalam ibadah gereja, sebab sebagian besar porsi ibadah gereja memiliki unsur musik, baik vokal maupun instrumental.

Dalam ibadah umat Kristen, musik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh karena musik memiliki fungsi sebagai pembentukan ekspresi dan sarana komunikasi antara jemaat dan Tuhan. Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan, sehingga untuk mencapai hasil yang prima dalam ibadah kita harus menggabungkan keduanya. Oleh karena itu peranan musik adalah untuk menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat”. Dengan kata lain, musik dapat menjembatani hubungan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya.² Lalu fungsi musik juga dapat dijadikan sebagai sarana pemulihan bagi jiwa yang lemah dan yang lebih pentingnya sebagai sarana pengantar akan firman Tuhan sebelum hamba Tuhan akan menyampaikan khotbah di atas mimbar. Ketika seorang pelayan memainkan musik gereja, maka haruslah dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan Allah.

Musik merupakan bentuk seni universal yang menggunakan suara sebagai media dan berfungsi sebagai hiburan, komunikasi dan ekspresi diri. Artinya musik menjadi berguna adanya jika dimainkan untuk hiburan dan lebih penting untuk memuliakan Tuhan, karna

¹ Sirait, Rajiman Andrianus. (2021). *Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja*. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4 (1), 11-21.

² Janawati, Kornelius Gulo, *Musik dan Peranannya dalam Ibadah*, Vol.2, No.3, September 2022

tujuan utama dari pada musik gerejawi ialah untuk memuliakan Allah.³ Musik gerejawi juga diciptakan untuk mengungkapkan ekspresi seseorang dikala seseorang sedang mengalami sesuatu hal, baik itu hal baik maupun hal buruk. Untuk itu didalam memainkan musik gerejawi, baik itu pemusik, pemandu, mereka harus memainkan dengan penuh penghayatan atau kondisi yang sedang terjadi.

Janawati dan **Kornelius Gulo** menulis, musik diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan penyembahan kita kepada Allah. Penyembahan pada dasarnya merupakan fokus perhatian kita terhadap obyek penyembahan itu sendiri.⁴ Pada dasarnya musik bukanlah menjadi objek utama dalam ibadah, akan tetapi firman Tuhanlah yang menjadi fokus utama dalam ibadah. Untuk itu didalam memainkan musik gerejawi, seseorang harus benar-benar melakukannya dengan baik sesuai dengan anugerah talenta yang diberikan Tuhan. Maka, **Mawene** mengatakan musik adalah ungkapan hati orang-orang percaya dan nyanyian merupakan bagian dari musik gereja. Musik merupakan karya seni yang lahir dari sejarah hidup manusia, musik muncul karena anugerah Tuhan yang di berikan kepada manusia sehingga manusia mampu menghasilkan atau menciptakan sebuah musik. Maka sejatinya untuk menghargai anugerah Allah itu melalui talenta yang seorang pemusik terima, ia harus memainkannya dengan baik dan pastinya dengan tujuan untuk memuliakan Allah.⁵ musik gereja merupakan musik yang dimainkan dengan peran yang membantu ibadah agar dapat berjalan dengan menarik dan lebih khususnya memikat pemuda dan pemudi untuk datang beribadah. Berdasarkan sudut pandang teologis, secara rohani musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, Alkitab mencontohkan bahwa musik memiliki kekuatan dan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Namun ironisnya musik gerejawi disalahgunakan oleh sebagian pemuda dan pemudi. Tidak jarang ditemukan pemuda dan pemudi kristen datang ke gereja bukanlah untuk mendengarkan firman Tuhan, akan tetapi untuk mencari ketenangan jiwa melalui musik. Maka tujuan sebagian pemuda-pemudi datang ke gereja bukanlah sepenuhnya untuk mendengarkan dan mempelajari firman Tuhan, akan tetapi mereka mencari ketenangan jiwa melalui musik yang didengarkan. Musik gereja yang digunakan dalam Ibadah tidak sesuai dengan tujuan ibadah itu sendiri, sebagaimana yang ditulis oleh **Rajiman Andrianus Sirait** Maka benar bahwa sesungguhnya ketika musik tidak dijalankan dengan sesuai aturan

³ Sihombing, Iskandar Jodi, Mariani Evi. 2024. *Music And Philosophy In Relation To Chistian Belief*. Palangkaraya: JURSENDEM

⁴ Ibid. h, 38.

⁵ Mawene, Gereja yang Bernyanyi, Yogyakarta, Penerbit : ANDI, 2004

yang ada, maka musik itu tidak berguna dalam penyembahan.⁶ Artinya musik gereja harus digunakan atau dimainkan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada seperti chord dan nadanya, maka musik itu dapat menjadi baik sesuai dengan aturan yang ada.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini merupakan pengumpulan dan analisis secara bertanggung jawab, yang dilakukan oleh penulis terhadap literatur atau sumber kepustakaan yang akurat dalam menyelesaikan masalah penelitian. Oleh karena itu, adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam karya ilmiah, penelitian normatif atau studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sumber data yang dapat mendukung proses penulisan karya ilmiah lebih lanjut. Sehubungan dengan Metode penelitian di atas, maka ada jenis pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan teologis dan pendekatan eksegetis. Kedua jenis pendekatan tersebut, merupakan jenis pendekatan yang dinilai oleh penulis sebagai yang paling efektif dalam meneliti persoalan yang berkaitan dengan judul dalam karya ilmiah ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian penelitian, penulis akan menjelaskan lebih dalam terkait Mazmur 96:1 Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN, menyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi! Secara luas mengenai ayat ini, terdapat kalimat perintah dan kata kerja yang menghasilkan suatu tindakan yang diutarakan oleh penulis untuk menyanyi bagi Tuhan. Dalam hal ini penulis memerintahkan semua orang bahkan segenap bumi untuk bernyanyi bagiNya. Didalam mazmur pasal 96:1, Daud memerintahkan segenap orang agar bernyanyi bagi Allah. konsep ini merupakan konsep atau suatu bentuk ungkapan syukur seseorang oleh karena Allah telah memelihara dan menjaganya sepanjang perjalanan hidupnya.

Dalam konteks ayat ini, Daud sangat mengharapkan orang untuk memuji Allah dan bernyanyi bagi Allah oleh karena segala sesuatu yang mereka trima dari pada Tuhan seperti

⁶ Sirait, Rajiman Andrianus. (2021). *Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja*. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4(1), 11-21.

contoh, nafas kehidupan, keberhasilan, dll. Untuk itu didalam meresponi akan kebaikan Tuhan itu, Daud memberikan pengertian kepada semua orang agar bernyanyi bagi Tuhan didalam meresponi akan anugerah Tuhan yang sudah mereka terima. Dalam perjalanan hidup manusia, mereka diberi kemampuan dan akal budi untuk melihat dan menemukan manakah yang merupakan kehendak Allah. Untuk itu di dalam menemukan dan mencari kehendak Allah, manusia memerlukan suatu hal yang dapat membantu mereka menemukan kehendak Allah yang baik dan benar di dalam hidup mereka (Alkitab). Alkitab sebagai firman yang hidup, dapat membuat kehidupan manusia lebih terarah kesuatu jalan yang benar (kristus). Untuk itu didalam menemukan kehendak Allah yang benar, manusia memerlukan firman Allah (Alkitab), sebagai sarana untuk mengetahui kehendak Allah.

Bagi **Calvin** seluruh kehidupan baik secara perorangan maupun masyarakat harus diatur sesuai dengan kehendak Allah.⁷ Artinya manusia untuk mencapai sesuatu yang benar di dalam Tuhan, harus mengetahui kehendak Allah yang benar. Mazmur 96:1 yang ditulis oleh Daud merupakan suatu karya yang diutarakan daud kepada bangsa israel untuk memuji Tuhan. Dilain sisi menyanyi bagi Tuhan merupakan suatu ungkapan perasaan yang dituangkan melalui nyanyian. Bernyanyi juga bukan sekedar rangkaian tangga nada dan irama yang mengandung nilai seni. akan tetapi bernyanyi juga merupakan ungkapan hati, perasaan atau ekspresi seseorang mengenai sesuatu yang dituangkan dalam liriknya.

Dengan bernyanyi seseorang juga dapat merefleksikan ungkapan hati, juga sikapnya tentang sesuatu yang dirangkai dengan tangga nada dan irama sehingga menghasilkan bunyi dan nada yang indah. Bernyanyi dan memuji Tuhan juga merupakan suatu keharusan orang-orang percaya yang harus mereka lakukan dan bukan saja ketika mereka datang untuk beribadah, melainkan bernyanyi juga merupakan suatu ungkapan hati yang setia kepada Tuhan melalui ibadah yang di dengarkan. Maka untuk mencapai sesuatu yang sama dan selaras dengan apa yang dikehendaki oleh Allah, manusia harus menjalankan semua itu dengan kehendak Allah yang benar. Bernyanyi dan mendengarkan ibadah merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya, agar dapat mencapai euforia yang diinginkan Tuhan.

⁷ Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, 58.

Untuk itu maksud dengan ayat yang disampaikan oleh daud dalam mazmur 96:1 yang ditulis oleh Daud, ia mau supaya didalam hal apapun, sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kita harus memuji dan menyembah Tuhan. Untuk itulah manusia lebih khususnya orang percaya dipanggil Tuhan untuk memuji dan mencari bagaimana kehendak Allah itu dapat memampukan mereka untuk lebih jauh mengenal Tuhan melalui ibadah dan nyanyian. Daud terkenal akan setiap karyanya bahkan daud dikatakan salah satu penulis kitab suci (mazmur) yang mempunyai bakat didalam menulis lagu, menyanyikan lagu bahkan dikenal sebagai seorang penyair. Jika ada satu nama yang mengingatkan orang akan musik zaman Alkitab, itu adalah Daud, seorang pria mengagumkan yang hidup sekitar 3.000 tahun yang lalu.

Daud yang merupakan seorang muda yang bekerja sebagai gembala yang kala itu dipandang rendah, namun dilain sisi Tuhan memberikan ia anugerah melalui talenta yang ia miliki yaitu menciptakan lagu-lagu rohani dan bahkan menjadi seorang pesajak yang mampu memberikan warna dalam ibadah kala itu.⁸ Sebagai orang yang memiliki keterbatasan melalui pandangan banyak orang kala itu, daud yang berprofesi sebagai seorang gembala, ia tentu dipandang rendah oleh karena pekerjaannya sebagai seorang gembala. Akan tetapi Tuhan banyak melakukan anugerah didalam hidupnya. Mulai ketika ia menjadi seorang gembala pada masa mudanya, bahkan ketika ia dipilih Tuhan untuk menjadi raja dengan mengalahkan seorang raja yang memiliki tubuh yang besar dan yang pastinya mustahil untuk dikalahkan.

Tapi sekali lagi ini merupakan karya Allah kepada siapa saja yang mau takut akan Tuhan. Karya Allah memang tidak pernah ada yang tahu, itu akan terjadi oleh karena kuasa dan anugerah bagi orang yang Ia kasihi. Oleh karena itu untuk mengetahui anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, manusia harus lebih jauh mengetahui kesetiaan Allah itu melalui pendengaran akan firman Tuhan. Daud mengalami banyak hal baik dalam hidupnya. Contohnya ketika ia diberikan talenta untuk menciptakan dan menyanyikan lagu. Talenta itu benar-benar ia lakukan dan terapkan dalam masa hidupnya, buktinya didalam penulisan kitab mazmur, kita akan menemukan nyanyian mazmur yang ditulis daud untuk menguatkan dan memberkati semua orang yang dikasihi Tuhan. Daud mengagumkan karena ia pemusik sekaligus penyair. Diyakini, lebih dari setengah mazmur yang ada ditulis oleh Daud. Sewaktu kecil, ia menjadi gembala, dan pikirannya yang peka serta jeli merekam banyak pemandangan

⁸Jurnal, *Raja daud dan musik*. (lembaga pengaduan musik gerejawi; semarang, november 2013)

padang rumput Betlehem. Ia senang mendengarkan bunyi sungai mengalir dan domba mengembik. Karena tersentuh oleh keindahan "musik" di alam sekitarnya itu, ia mengambil harpanya dan mendendangkan lagu untuk memuji Yehuwa. Maka dengan jelas dipastikan bahwa daud menciptakan lagu-lagu rohani, itu ketika masih muda dan belum mulai masuk ke dalam dunia pelayanan. Dan bahkan yang lebih mengagumkan ialah ketika lagu yang dibuatnya itu, ia terinspirasi dari derasnya air sungai dan sejuknya savana yang membuat ia tertarik untuk menulis dan menciptakan lagu.⁹ sebagai seorang pencipta lagu pada masa itu, daud tentu memiliki kemampuan yang pastinya tidak semua dimiliki oleh kebanyakan orang pada kala itu. kecendrungan yang terjadi sekarang, jikalau seseorang itu terkenal bahkan terpengaruh, maka ia akan merasa sombong dan angkuh. Ia akan berasumsi bahwa dirinya hebat dalam menciptakan sesuatu hal menarik yang dapat membuat banyak orang senang dan terkagum. Tapi dilain sisi, apa yang dialami oleh daud pada masa itu, dengan talenta yang ia miliki dari Tuhan, ia gunakan untuk memuji Tuhan. Cara atau bahkan contoh ini harus kita terapkan didalam hidup orang percaya sebagai pegangan bahwa kehidupan bahkan kekuatan dan talenta yang kita miliki, itu semua hanya karena anugerah Tuhan yang Ia berikan kepada kita untuk dapat kita gunakan sebagai bentuk ungkapan syukur kita dalam menyembah Tuhan.

Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan

Didalam konteks ayat ini, daud menyuarahkan orang untuk bernyanyi bagi Tuhan didalam hidup mereka. Tentu sebagai orang yang beriman kepada Tuhan, manusia ciptaan Tuhan harus melakukan hal yang diindahkan oleh daud agar didalam menjalani kehidupan, manusia dapat dengan legah dan semangat untuk menjalani hidup mereka. Bahkan dengan menyanyipun, manusia dapat dengan sadar menghilangkan rasa capek terhadap sesuatu hal yang mereka kerjakan. Namun disisi lain, konteks dari pada ayat ini ialah untuk memerintahkan semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk menyanyi dan menyembah Tuhan. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan, artinya setiap orang percaya, harus dengan benar, harus dengan hidup yang terus di perbaharui tiap harinya. Kata baru dalam teks mazmur 96:1, menunjukkan bagaimana manusia tidak hanya saja menyanyikan bagi

⁹ Jurnal, *Raja daud dan musik*. (lembaga pengaduan musik gerejawi; semarang, november 2013)

Tuhan, akan tetapi didalam hidup manusia, mereka harus juga memperbaharui hidup mereka seperti dengan pujian baru yang mereka persembahkan bagi Tuhan.

Menyanyilah bagi Tuhan hai segenap Bumi

Didalam hidup setiap orang percaya, manusia tentu memiliki hikmat bahkan anugerah dari Tuhan. Oleh sebab itu didalam ayat ini, pemazmur yaitu daud, terus lagi mendorong orang kristen untuk terus bernyanyi bagi Tuhan, bukan hanya dapat memperbaharui hidup mereka melalui nyanyian dan pujian, akan tetapi daud mengajak semua manusia yang ada di bumi. Artinya daud mau supaya semua orang hanya bernyanyi bagi Allah saja. Daud mau semua manusia yang ada di bumi memuji dan menyanyi bagi Allah. **Will Metzger** dalam bukunya yang berjudul *Tell The Truth* mengatakan bahwa, sesungguhnya penyembahan merupakan agenda Allah yang nomor satu. Artinya bahwa manusia harus terlebih dahulu melakukan penyembahan sebagai yang utama, seperti bernyanyi dan menyembah kepada Allah.¹⁰

Pembahasan

Musik gerejawi dipakai dengan standarisasi yang ada

Dalam sejarah perjalanan musik gerejawi sebagian orang menggunakan musik dengan asal-asalan. Ada yang menyanyikan lagu tanpa memperhatikan notnya dengan benar, dan ada juga yang memainkan musik dengan chord yang tidak sesuai. Hal seperti itu tentunya tidak sesuai dengan standarisasi yang ada. Maka untuk memperbaikinya dengan baik, harus adanya kelas pemahaman musik gerejawi yang baik dan benar. Didalam kenyataan ibadah yang terjadi, tidak jarang kita melihat bahwa sebagian orang muda datang beribadah ke gereja hanyalah untuk mencari kesenangan semata. Itu berarti kurangnya pemahaman isi Alkitab terhadap kaum muda. Kebanyakan pemuda-pemudi bertujuan ke gereja dengan melihat banyak hal menarik, baik itu style, khotbahnya yang bagus, atau yang sering terjadi ialah lagu yang didengarkan sangat menyenangkan. Mungkin sebagian orang akan beranggapan hal itu benar, dan bahkan sebagian orang akan beranggapan bahwa hal itu salah. Oleh sebab itu orang muda memerlukan pemahaman yang benar, baik itu dari segi firman Tuhan, musik gerejawi bahkan iman orang muda. Dalam kenyataannya, musik gerejawi yang

¹⁰ Will Metzger, *Tell The Truth*, Momentum: Surabaya, 2005, hlm.181.

menyenangkan menjadi sasaran anak muda untuk tertarik datang ke gereja, mungkinkah tujuannya untuk menyenangkan jiwa yang lesuh atau mungkin juga untuk mencari kebahagiaan melalui musik yang di dengarkan. Musik gerejawi yang diperdengarkan di gereja bukanlah hal yang salah, akan tetapi ketika musik gerejawi digunakan dengan tidak sesuai standar yang ada, maka maknanya akan melenceng dari pada kebenaran firman Tuhan. Musik menjadi penopang akan berjalannya ibadah di dalam gereja, oleh sebab itu musik gerejawi harus dipergunakan dengan baik agar makna dari lagu yang di sampaikan kepada jemaat, dapat di tanggapi dengan baik.

Listya dalam bukunya yang berjudul Kontekstualisasi Musik Gerejawi.

Beliau mengatakan bahwa pada awalnya keberadaan musik gerejawi dipahami hanya sebagai instrumen yang diperlukan untuk mengiringi nyanyian jemaat dan paduan suara dalam ibadah di sebuah gereja. Namun, dalam perjalanan waktu dan seiring dengan perkembangannya, musik gerejawi, baik musik instrumental maupun musik vokal seperti nyanyian dan paduan suara, dianggap telah menjadi bagian integral dari ibadah Kristen. Maka pada hakekatnya musik gereja akan sangat bermakna bila digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada, penyampain dari pada nyanyian yang sampaikanpun akan sampai kepada jemaat yang mendengarkan. Karna sejatinya didalam ibadah gereja, musik sangat membantu didalam proses ibadah yang terjadi.¹¹

Maka sesuai dengan isi pemahaman di atas, musik gerejawi menjadi sangat berguna apabila dimainkan dengan aturan yang ada dan dampaknya akan sampai kepada jemaat dan semua orang yang mendengarkannya. Musik gerejawi sering dijadikan pertunjukan di dalam kegiatan yang berlangsung di gereja, baik itu di dalam kegiatan perayaan hari besar gerejawi seperti natal, paskah, hari ulang tahun gereja dll. Musik sangat memiliki makna dan dampak yang baik bagi pendengar, oleh sebab itu mengapa musik gerejawi di gunakan oleh sebagian orang dalam perayaan hari besar gerejawi yaitu untuk memeriahkan acara tersebut. Adapun contoh yaitu musik digunakan dalam kegiatan paduan suara, perlombaan solo, drama musikal gereja dll. Hal itu tentu sangat menarik karena dalamnya di libatkan unsur musik yang dapat memeriahkan suasana.

¹¹ Listya, kontekstualisasi musik gerejawi. (1999) h, 47.

Memainkan musik untuk Allah

Musik sejatinya merupakan hiburan yang dapat memberikan rasa nyaman yang sejati. Musik dimainkan dengan hati dan perasaan supaya ketika seseorang mendengarkannya, mereka merasa nyaman dan senang. Di lain sisi berbicara bermain musik untuk Allah ialah melakukan penyembahan kepada Allah. tentu tujuan memainkan musik kepada Allah ialah untuk menyembahNya. Artinya ketika memainkan musik untuk menyembah Allah, seseorang harus memainkannya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada, penyembahan kepada Allah harus dilakukan dengan hati yang tulus dan bukan dengan hati yang bersungut-sungut. Tujuannya adalah supaya hal itu diterima oleh Allah dan Ia boleh memberkati hidup kita. Jikalau kita memainkan musik dengan tidak sesuai dengan aturan yang ada, tentu maknanya tidak akan sampai kepada Allah dan sejatiya musik yang kita mainkan dengan tidak sesuai kepada Allah, itu akan merasa kurang memuaskan. Maka diperlunya pemahaman yang baik dan benar tentang musik gerejawi, agar di dalam memainkan musik gerejawi dapat berjalan dengan baik dan benar.

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ketaatan kepada firman Tuhan menjadi otoritas yang utama dalam diri seorang pemusik. Hal itu tentu harus diimani oleh setiap pelayan didalam gereja, dikarenakan Kristus menjadi pokok utama yang harus dimuliakan, yang harus dinomor satukan didalam suatu persekutuan. Kristus harus memiliki tempat yang paling tinggi dari semua yang ada, oleh karena sejatinya tidak ada yang sama dengan kepribadian Kristus yang merupakan sarana keselamatan bagi setiap orang yang percaya. Didalam suatu persekutuan kristen yang ada, musik menjadi hal yang nomor dua didalam gereja, dikarenakan tujuan musik didalam gereja yang memiliki dampak cukup baik dalam peroses ibadah yang berlangsung. Untuk itu memainkan musik gerejawi dengan baik dan benar, akan memiliki dampak yang baik bagi setiap orang yang mendengarkan bahkan lebih dari pada itu untuk memuliakan Tuhan. Bahkan didalam melayani Tuhan melalui talenta bermusik, diperlunya suatu komitmen yang dapat memotivasi seorang pelayan musik agar didalam sepanjang perjalanan musik yang dimainkan didalam gereja, pemusik benar-benar berkomitemn untuk melayani untuk memuliakan Tuhan. Caranya ialah dengan mengimani Krsitus didalam hidup sebagai yang utama didalam melayani Tuhan.

Saran

Orang muda kristen yang merupakan generasi gereja yang akan datang, sejatinya mereka harus mempunyai banyak kreativitas yang dapat menunjang sarana pelayanan gereja, baik itu ibadah pemuda sendiri, ibadah minggu dan bahkan ibadah hari raya gerejawi. Contohnya seperti memainkan musik dengan variasi yang kontemporer tetapi tidak menghilangkan hal yang fundamental dalam lagu dan tetap memperhatikan standarisasi yang ada. Tujuannya pasti sangat baik, ialah untuk dapat memeriahkan ibadah, untuk dapat membuat ibadah lebih bergairah dan bahkan tujuan utamanya ialah untuk memuliakan Tuhan. Gereja menjadi tempat untuk setiap kalangan anak muda mengeluarkan setiap talenta yang mereka miliki. Dengan adanya sebuah wadah atau gereja, maka anak muda dapat mengembangkan setiap bakat yang ada melalui karya yang sudah diberikan Allah bagi mereka. Sebagai gereja yang bertumbuh, diperlunya pemahaman yang baik bagi setiap orang muda agar dapat menciptakan atau mengembangkan bakat dan talenta yang sudah diberikan Allah bagi mereka. Maka akhir dari segala pelayanan yang ada, ialah bertujuan untuk membuat jemaat lebih semangat dalam beribadah, membuat jemaat lebih bergairah didalam mengikuti ibadah dan bertujuan untuk memuliakan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sirait, Rajiman Andrianus. (2021). *Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja*. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4 (1), 11-21.
- Janawati, Kornelius Gulo, *Musik dan Peranannya dalam Ibadah*, Vol.2, No.3, September 2022
- Sihombing, Iskandar Jodi, Mariani Evi. 2024. *Music And Philosophy In Relation To Christian Belief*. Palangkaraya: JURSENDEM
- Mawene, Gereja yang Bernyanyi, Yogyakarta, Penerbit : ANDI, 2004
- Sirait, Rajiman Andrianus. (2021). *Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja*. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4(1), 11-21.
- Christiaan de Jonge, *Apa itu Calvinisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, 58.
- Jurnal, *Raja Daud dan Musik*. (lembaga pengaduan musik gerejawi; Semarang, November 2013)
- Will Metzger, *Tell The Truth*, Momentum: Surabaya, 2005, hlm.181.
- Listya, kontekstualisasi musik gerejawi. (1999) h, 47.

